

# ANALISIS RASIO PENDANAAN TERHADAP PEMENUHAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN MANFAAT PENSIUN PADA DANA PENSIUN PERKEBUNAN PTPN

Nurul Istiqomah<sup>1</sup>, Hesti Widi Astuti<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetya Mandiri  
Jl. Z.A pagar alam Pelita 1 No.24B Labuhan Ratu Bandar Lampung  
e\_mail :nurulistiqomah990@yahoo.com<sup>1</sup>, hestiwidiastuti50@yahoo.co.id<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to find out how the condition of funding ratio owned by Plantation Pension Fund (DAPENBUN), determination of funding condition and funding adequacy are based on Decree of Minister of Finance No.510/KMK.06/ 2002. The research method used qualitative method, the type of research is descriptive and the data used in this research is the form of financial statements. The results of this study shows the ratio of funding and fulfillment of pension benefit obligation (solvency ratio) of Plantation Pension Fund (DAPENBUN) in 2011-2015, the highest funding ratio in 2011 is 87.48% and the highest solvency ratio in 2011 is 92.71%. The lowest funding ratio in 2015 is 78.48% and the lowest solvency ratio in 2015 is 84.09%. It influences a funding level of DAPENBUN decreased 100% and it is in 3<sup>rd</sup> level of funding, where DAPENBUN is in the lowest level because its actuary liability is bigger than its asset and its solvency liability is bigger than its wealth for its funding.*

**Keywords** - Funding Ratio, fulfillment of pension benefit obligation.

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi rasio pendanaan yang dimiliki Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN), penentuan kondisi rasio pendanaan dan kecukupan pendanaan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan No.510/KMK.06/2002. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio pendanaan dan pemenuhan kewajiban pembayaran manfaat pensiun (rasio solvabilitas) DAPENBUN selama periode 2011-2015, rasio pendanaan tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 87,48% dan rasio solvabilitas tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 92,71%. Rasio pendanaan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 78,48% dan rasio solvabilitas terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 84,09%. Hal ini mempengaruhi tingkat pendanaan DAPENBUN berada dibawah 100% dan berada pada kondisi pendanaan tingkat III, dimana DAPENBUN berada pada keadaandefisit karena kewajiban*

*aktuarianya lebih besar dibandingkan dengan kekayaan untuk pendanaannya dan kewajiban solvabilitasnya lebih besar dibandingkan kekayaan untuk pendanaannya.*

**Kata Kunci** - Rasio Pendanaan, Pemenuhan Kewajiban Pembayaran Manfaat Pensiun.

## 1. PENDAHULUAN

Peran manajemen keuangan dalam suatu perusahaan yaitu berkepentingan untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan perusahaan. Konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kekayaan. Fungsi manajemen keuangan ada tiga, yang pertama mengatur alokasi modal pada aktiva perusahaan, kedua membuat keputusan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan modal, ketiga keputusan managerial atau mengefisiensikan dana yang digunakan. Dari tiga fungsi tersebut, pemenuhan kebutuhan modal sering kali menjadi masalah yang cukup rumit bagi perusahaan. Setiap perusahaan akan mengalami lima tahap siklus kehidupan yaitu tahap pendirian, ekspansi, pertumbuhan tinggi, kedewasaan, dan penurunan. Pada setiap tahap siklus kehidupan ini kebutuhan akan besarnya modal akan berbeda. Guna memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan akan menggunakan strategi pendanaan yang berbeda sesuai kebutuhan.

Rasio Pendanaan adalah hasil bagi kekayaan untuk pendanaan dengan kewajiban aktuarial (Statistik 2012 & Direktori 2013 Industri Keuangan Non Bank). Mengingat pentingnya kemampuan dana pensiun dalam memenuhi kewajibannya, maka diperlukan alat yang dapat membantu memperlihatkan bagaimana kondisi dana pensiun untuk memenuhi kewajibannya, yaitu rasio pendanaan. Kondisi dana pensiun yang optimal maka tentu saja dana pensiun pasti mampu untuk membayarnya dalam membayar manfaat pensiun peserta, (Puspa, 2014). Dana pensiun yang menyelenggarakan program pension dikenal dengan tiga tingkat kualitas pendanaan, yaitu tingkat pertama, tingkat kedua dan tingkat ketiga. Kualitas pendanaan tingkat pertama, yaitu apabila dana pensiun berada dalam keadaan dana terpenuhi karena jumlah kekayaan melebihi kewajiban aktuarial. Kualitas pendanaan tingkat kedua yaitu apabila kekayaan kurang dari kewajiban aktuarial tetapi lebih besar atau sama dengan kewajiban solvabilitas, sedangkan kualitas pendanaan tingkat ketiga yaitu apabila kekayaan kurang dari kewajiban

solvabilitas yang berarti juga kurang dari kewajiban aktuarial (Pasal 4 KMK No 510/KMK/06/2002). Kualitas pendanaan dibedakan menjadi kualitas pendanaan yang sudah terpenuhi (tingkat pertama) dan kualitas pendanaan yang belum terpenuhi (tingkat kedua dan ketiga) (Agustina, 2012).

**Tabel 1. Rasio Pendanaan Dana Pensiun Perkebunan Tahun 2011-2015**

| Keterangan          | Tahun     |           |           |           |           |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                     | 2011      | 2012      | 2013      | 2014      | 2015      |
| Kekayaan Pendanaan  | 4.851.872 | 5.235.520 | 5.471.031 | 6.018.834 | 5.714.929 |
| Kewajiban Aktuarial | 5.545.638 | 6.489.635 | 6.801.006 | 6.916.857 | 7.282.338 |
| Rasio Pendanaan     | 87,48%    | 80,67%    | 80,44%    | 87,02%    | 78,48%    |

Sumber : Data dari Laporan Keuangan Tahunan DAPENBUN 2011-2015.

Tabel 1 adalah data laporan tahunan Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) selama periode tahun 2011-2015. Dapat dilihat bahwa Rasio Pendanaan terjadi fluktuatif, pada tahun 2011-2013 rasio pendanaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 sebesar 87,48%, pada tahun 2012 sebesar 80,67%, pada tahun 2013 sebesar 80,44%, dan pada tahun 2014 rasio pendanaan meningkat yaitu sebesar 87,02%. Namun pada tahun 2015 menurun yaitu sebesar 78,48%. Artinya selama periode tahun 2011-2015 nilai kewajiban aktuarial lebih besar dari kekayaan untuk pendanaan.

Program pensiun pada intinya menjanjikan pemberian manfaat pensiun kepada para karyawan atau pesertanya yang dapat diartikan sebagai timbulnya sebuah kewajiban pembayaran bagi perusahaan

yang menyelenggarakan dana pensiun, sebagai sebuah janji pembayaran, setiap saat kewajiban tersebut sejak semula harus diyakini akan dapat terlaksana, dan oleh karena itu harus didukung oleh tersedianya dan terhimpunnya dana yang cukup. Manfaat pensiun yang telah dijanjikan diyakini akan dapat dibayarkan dengan baik (Puspa, 2014). Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki beberapa kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi, kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal

dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage* (Kasmir, 2016).

**Tabel 2. Pemenuhan Kewajiban Pembayaran Manfaat Pensiun Dana Pensiun Perkebunan Tahun 2011-2015**

| Keterangan         | Tahun   |         |        |         |         |
|--------------------|---------|---------|--------|---------|---------|
|                    | 2011    | 2012    | 2013   | 2014    | 2015    |
| Rasio solvabilitas | 92,71 % | 86,67 % | 85,08% | 92,12 % | 84,09 % |

Sumber : Data dari Laporan Keuangan Tahunan DAPENBUN 2011-2015

Tabel 2 adalah data laporan tahunan Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) selama periode tahun 2011-2015 dapat dilihat bahwa Rasio Solvabilitas terjadi fluktuatif, pada tahun 2011-2013 rasio solvabilitas mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 sebesar 92,71%, pada tahun 2012 sebesar 86,67%, pada tahun 2013 sebesar 85,08%, dan pada tahun 2014 rasio pendanaan meningkat yaitu sebesar 92,12%. Namun pada tahun 2015 menurun yaitu sebesar 84,09%. Artinya selama periode tahun 2011-2015 nilai kewajiban solvabilitas lebih besar dari kekayaan untuk pendanaan.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh rasio pendanaan terhadap pemenuhan kewajiban pembayaran manfaat pensiun pada dana pensiun perkebunan PTPN?

Rasio Pendanaan merupakan alat ukur kemampuan dana pensiun dalam memenuhi kewajibannya yang didapat dari hasil perbandingan antara nilai kekayaan untuk pendanaan terhadap kewajiban aktuarial. Untuk menghitung besarnya rasio pendanaan, digunakan rumus:

Kekayaan untuk Pendanaan

Rasio Pendanaan (RKD) = ----- x 100%

Kewajiban Aktuarial

Rasio pendanaan digunakan sebagai alat ukur kemampuan dana pensiun dalam memenuhi kewajibannya, Ketentuan Menteri terkait pendanaan menetapkan bahwa jika nilai Rasio Pendanaan telah

mencapai 120% atau lebih, maka kelebihan kekayaan (surplus) yang dimiliki oleh dana pensiun wajib digunakan oleh pemberi kerja sebagai iuran normal (Pedoman/Kebijakan Aktuarial dan Pendanaan, ADPI).

Pemenuhan Kewajiban Pembayaran Manfaat Pensiun, yang di ukur dengan rasio solvabilitas yang didapat dari hasil perbandingan antara nilai kekayaan untuk pendanaan terhadap kewajiban solvabilitas.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Rasio pendanaan sebagai variabel X terhadap pemenuhan kewajiban pembayaran manfaat pensiun sebagai variabel Y pada Dana Pensiun Perkebunan PTPN.

Populasi dan Sampel yang digunakan untuk di uji dan dianalisis adalah sebatas dari data laporan keuangan tahun 2011-2015. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Studi kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan masalah, yaitu dengan mempelajari teori dari literatur, baik melalui buku, majalah, dan jurnal maupun melalui bahan-bahan yang penulis peroleh selama perkuliahan.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2012).

Data-data yang dianalisis berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, dan laporan aktiva bersih selama periode tahun 2011-2015, penulis menggunakan analisis data sebagai berikut :1) analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. 2) analisis rasio adalah metode analisis dengan menggunakan hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan. Laporan keuangannya adalah neraca dan laporan aktiva bersih. Analisis rasionya adalah analisis rasio pendanaan yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan dana pensiun untuk memenuhi kewajiban membayar manfaat pensiun untuk pesertanya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Pendanaan Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN)

Untuk menilai kemampuan dana pensiun dalam memenuhi kewajibannya membayar manfaat pensiun dengan kekayaan yang dimiliki dapat menggunakan alat bantu, yaitu Rasio pendanaan atau rasio kecukupan dana. Rasio kecukupan dana merupakan alat ukur keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan dana pensiun perkebunan dalam memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun secara jangka panjang. Rasio pendanaan digunakan untuk menunjukkan jumlah kekayaan dana pensiun yang ada dapat menutupi kewajiban aktuarial, (Dana Pensiun Perkebunan, 2013).

Menurut KMK NOMOR 510/KMK.06/2002 Pasal 1 ayat 3 : "Kekayaan Untuk Pendanaan adalah kekayaan dana pensiun yang diperhitungkan untuk menentukan

kualitas pendanaan dana pensiun". Kekayaan Untuk Pendanaan dihitung dari aktiva bersih dikurangi dengan:

- a. Kekayaan dalam sengketa, atau yang diblokir oleh pihak yang berwenang;
- b. Iuran, baik sebagian atau seluruhnya, yang pada tanggal perhitungan aktuarial belum disetor ke Dana Pensiun lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal jatuh temponya;
- c. Kekayaan yang ditempatkan di luar negeri; dan atau
- d. Jenis kekayaan yang dikategorikan sebagai piutang lain-lain dan aktiva lain-lain.

Adapun untuk menghitung rasio pendanaan DAPENBUN untuk periode lima tahun yaitu 2011-2015. Berikut merupakan perhitungan kekayaan untuk pendanaan Dana Pensiun Perkebunan periode tahun 2011-2015.

**Tabel 3. Kekayaan Untuk Pendanaan DAPENBUN 2011-2015**  
(dalam ribuan)

| Tahun                   | 2011        | 2012        | 2013        | 2014        | 2015        |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Aktiva Bersih           | 6.476.630   | 6.834.719   | 7.297.252   | 8.138.496   | 8.118.226   |
| Dikurangi:              |             |             |             |             |             |
| Piutang Iuran > 3 bulan | (1.470.890) | (1.456.280) | (1.826.216) | (2.111.462) | (2.378.991) |
| Piutang Lain-lain       | (1.008)     | (133)       | (5)         | -           | (1.181)     |
| Aktiva Bersih           | (152.859)   | (142.784)   | -           | (89)        | (23.125)    |

|                                 |           |           |           |           |           |
|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Lain-lain<br>Jumlah<br>Kekayaan | 4.851.872 | 5.235.520 | 5.471.031 | 6.026.944 | 5.714.929 |
|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|

Sumber : Data Laporan Keuangan DAPENBUN , olah data 2017

ada tahun 2011 Kekayaan untuk Pendanaannya yaitu sebesar Rp.4.851.872.978.580. Selanjutnya di tahun 2012 Kekayaan untuk Pendanaannya naik yaitu sebesar Rp.5.235.520.044.039. Pada tahun 2013 Kekayaan untuk Pendanaannya naik yaitu sebesar Rp.5.471.031.346.397, selanjutnya pada tahun 2014 merupakan Kekayaan untuk Pendanaan terbesar yang diperoleh selama periode 2011-2015. Kekayaan untuk Pendanaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp.6.026.944.359.096. Namun pada tahun 2015 Kekayaan untuk Pendanaannya turun yaitu sebesar Rp.5.714.929.039.679. Dapat disimpulkan dari tabel diatas Kekayaan untuk pendanaan DAPENBUN terus meningkat dari tahun 2011-2014, Kekayaan untuk pendanaan tertinggi berada pada tahun 2014 sebesar Rp.6.026.944.359.096 dan menurun di tahun 2015.

Hasil perhitungan Kekayaan untuk Pendanaan dari Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN), maka langkah selanjutnya untuk dapat mengetahui rasio pendanaan yaitu dengan membagi kekayaan untuk pendanaan dengan kewajiban aktuarial, dimana untuk kewajiban aktuarial telah

tersedia di neraca laporan keuangan yang telah dihitung oleh aktuaris. Rasio pendanaan merupakan informasi terpenting atas kinerja pengelolaan dana pensiun dan dijadikan sebagai indikator kemampuan sebuah dana pensiun di dalam menjamin kelangsungan pembayaran manfaat pensiun dan peningkatan kesejahteraan para pensiunan. Tingkat pencapaian Rasio Pendanaan juga menentukan masih perlu atau tidaknya pemberi kerja (perusahaan) membayarkan iurannya ke dana pensiun. Sehingga rasio pendanaan DAPENBUN yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Rasio Pendanaan dan Rasio Solvabilitas DAPENBUN 2011-2015**  
(dalam ribuan)

| Keterangan             | Tahun     |             |             |           |             |
|------------------------|-----------|-------------|-------------|-----------|-------------|
|                        | 2011      | 2012        | 2013        | 2014      | 2015        |
| Kekayaan Pendanaan     | 4.851.872 | 5.235.520   | 5.471.031   | 6.018.834 | 5.714.929   |
| Kewajiban Aktuarial    | 5.545.638 | 6.489.635   | 6.801.006   | 6.916.857 | 7.282.338   |
| Kewajiban Solvabilitas | 5.233.148 | 6.040.475   | 6.429.750   | 6.533.316 | 6.796.038   |
| Surplus (Defisit)      | (693.764) | (1.254.115) | (1.329.974) | (896.022) | (1.567.409) |
| Rasio Pendanaan        | 87,48%    | 80,68%      | 80,44%      | 87,02%    | 78,48%      |
| Rasio Solvabilitas     | 92,71 %   | 86,67 %     | 85,08%      | 92,12 %   | 84,09 %     |

Sumber : Data Laporan Keuangan DAPENBUN, olah data 2017.

Kekayaan untuk Pendanaan

Rumus Rasio Pendanaan (RKD) = ----- x 100%

Kewajiban Aktuarial

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pendanaan pada tahun 2011-2015 adalah menilai kemampuan Dana Pensiun Perkebunan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar manfaat pensiun kepada pesertanya yang dapat dilihat dari besarnya rasio pendanaan Dana Pensiun Perkebunan dengan mengetahui besarnya rasio pendanaan, dapat diketahui kondisi rasio pendanaan Dana Pensiun Perkebunan, dan apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah rasio pendanaan Dana Pensiun Perkebunan dari tahun 2011-2015.

1. Tahun 2011  
Rasio pendanaan pada tahun 2011 sebesar 87,48% yang artinya setiap penggunaan kekayaan untuk pendanaan Rp 1,00 dapat memberikan manfaat pensiun kepada peserta sebesar Rp 0,8748.
2. Tahun 2012  
Rasio pendanaan pada tahun 2012 adalah sebesar 80,67% yang artinya setiap penggunaan kekayaan untuk pendanaan Rp 1,00 dapat memberikan manfaat pensiun kepada pesertanya Rp 0,8067. Pada tahun ini rasio



pendanaan mengalami penurunan sebesar 6,81% dari tahun 2011. Penurunan jumlah rasio pendanaan pada tahun 2012 ini disebabkan oleh :

- a. Meningkatnya jumlah kekayaan untuk pendanaan sebesar Rp.5.235.520.044.039, meningkatnya jumlah kekayaan untuk pendanaan disebabkan karena jumlah aktiva bersih meningkat sebesar Rp.6.834.719.201.874, menurunnya jumlah piutang lain-lain sebesar Rp.133.750.223, dan jumlah aktiva lain-lain turun sebesar Rp.142.784.608.884. Peningkatan jumlah aktiva bersih antara lain disebabkan oleh menurunnya hutang investasi, (dapat dilihat pada lampiran 2).
- b. Kewajiban aktuarial mengalami kenaikan sebesar Rp.6.489.635.634.438, karena jumlah kewajiban aktuarial lebih besar dari jumlah kekayaan untuk pendanaan maka pada tahun 2012 ini rasio pendanaan DAPENBUN mengalami penurunan dari 87,48% menjadi 80,67%. Karena jumlah kewajiban aktuarial lebih besar dari jumlah kekayaan untuk pendanaan maka pada tahun 2012 ini DAPENBUN mengalami *Defisit* sebesar Rp.1.254.115.590.399,

sehingga pendiri perlu mengeluarkan iuran tambahan untuk menutupi defisit tersebut.

### 3. Tahun 2013

Rasio pendanaan pada tahun 2013 sebesar 80,44%. Yang artinya setiap penggunaan kekayaan untuk pendanaan Rp 1,00 dapat memberikan manfaat pensiun kepada peserta sebesar Rp 0,8044. Pada tahun ini rasio pendanaan mengalami penurunan sebesar 0,44% dari tahun 2012, penurunan jumlah rasio pendanaan pada tahun 2013 ini disebabkan oleh :

- a. Peningkatan jumlah kekayaan untuk pendanaan sebesar Rp.5.471.031.346.397, peningkatan jumlah kekayaan untuk pendanaan ini terjadi oleh meningkatnya jumlah aktiva bersih sebesar Rp.7.297.252.840.224, meningkatnya piutang lain-lain sebesar Rp.1.826.216.493.827, dan menurunnya aset lain-lain sebesar Rp.5.000.000. Peningkatan jumlah aktiva bersih antara lain disebabkan oleh menurunnya hutang investasi, (dapat dilihat pada lampiran 2).

- b. Kewajiban aktuarial mengalami kenaikan sebesar Rp 6.801.006.185.795. karena kenaikan jumlah kewajiban aktuarial yang besar ini tidak diimbangi dengan jumlah kenaikan kekayaan untuk pendanaan yang kecil maka jumlah Rasio Pendanaan pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 80,68% menjadi 80,44%. Karena jumlah kewajiban aktuarial lebih besar dari jumlah kekayaan untuk pendanaan maka pada tahun 2013 ini DAPENBUN mengalami *Defisit* sebesar Rp 1.329.974.839.398, sehingga pendiri perlu mengeluarkan iuran tambahan untuk menutupi defisit tersebut.
4. Tahun 2014
- Rasio pendanaan pada tahun 2014 sebesar 87,02%. Yang artinya setiap penggunaan kekayaan untuk pendanaan Rp 1,00 dapat memberikan manfaat pensiun kepada peserta sebesar Rp 0,8702. Pada tahun ini rasio pendanaan mengalami kenaikan sebesar 6,58% dari tahun 2013. Kenaikan jumlah rasio pendanaan pada tahun 2014 ini disebabkan oleh:
- a. Peningkatan jumlah kekayaan untuk pendanaan sebesar Rp.6.026.944.359.096, peningkatan jumlah kekayaan untuk pendanaan ini terjadi oleh meningkatnya jumlah aktiva bersih sebesar Rp 8.138.496.849.096, meningkatnya aset lain-lain sebesar Rp 89.866.451. Peningkatan jumlah aktiva bersih antara lain disebabkan oleh menurunnya pendapatan diterima dimuka, beban yang masih harus dibayar, hutang investasi, liabilitas imbalan pasakerja, hutang pajak, dan lain-lain. (dapat dilihat pada lampiran 3).
- b. Kewajiban aktuarial mengalami kenaikan sebesar Rp 6.916.857.143.404. karena kenaikan jumlah kewajiban aktuarial yang besar ini tidak diimbangi dengan jumlah kenaikan kekayaan untuk pendanaan yang kecil maka jumlah Rasio Pendanaan pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari 80,44% menjadi 87,02%. Karena jumlah kewajiban aktuarial lebih besar dari jumlah kekayaan untuk pendanaan maka pada tahun 2014 ini DAPENBUN mengalami *Defisit* sebesar Rp 898.022.298.216, sehingga pendiri perlu

mengeluarkan iuran tambahan untuk menutupi defisit tersebut.

5. Tahun 2015

Rasio pendanaan pada tahun 2015 sebesar 78,48%. Yang artinya setiap penggunaan kekayaan untuk pendanaan Rp 1,00 dapat memberikan manfaat pensiun kepada peserta sebesar Rp 0,7848. Pada tahun ini rasio pendanaan mengalami penurunan sebesar 8,54% dari tahun 2014, penurunan jumlah rasio pendanaan pada tahun 2015 ini disebabkan oleh:

a. Penurunan jumlah kekayaan untuk pendanaan sebesar Rp 5.714.929.039.679, penurunan jumlah kekayaan untuk pendanaan ini terjadi oleh menurunnya jumlah aktiva bersih sebesar Rp 8.118.226.628.014, meningkatnya piutang lain-lain sebesar Rp 1.181.234.285, dan menurunnya aset lain-lain sebesar Rp.23.125.111.850. Penurunan jumlah aktiva bersih antara lain disebabkan oleh meningkatnya hutang manfaat pensiun jatuh tempo, pendapatan diterima

dimuka, liabilitas pascakerja, hutang pajak, dan lain-lain. (dapat dilihat pada lampiran 3).

b. Kewajiban aktuarial mengalami kenaikan sebesar Rp 7.282.338.466.057. karena kenaikan jumlah kewajiban aktuarial yang besar ini tidak diimbangi dengan jumlah kenaikan kekayaan untuk pendanaan yang kecil maka jumlah Rasio Pendanaan pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 87,02% menjadi 78,48%. Karena jumlah kewajiban aktuarial lebih besar dari jumlah kekayaan untuk pendanaan maka pada tahun 2015 ini DAPENBUN mengalami *Defisit* sebesar Rp 1.567.409.426.379, sehingga pendiri perlu mengeluarkan iuran tambahan untuk menutupi defisit tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio pendanaan tertinggi dicapai di tahun 2011 yaitu dengan rasio pendanaan sebesar 89,24% dan yang terendah terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar 78,48%.

Dapat dilihat pada tabel dibawah menunjukkan rasio pendanaan dan juga rasio solvabilitas DAPENBUN selama periode 2011-2015, maka dapat ditentukan tingkat pendanaan DAPENBUN dari tahun 2011-2015.

**Tabel 5. Tingkat Pendanaan DAPENBUN Tahun 2011-2015**

| Tahun              | 2011        | 2012        | 2013        | 2014        | 2015        |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Rasio Pendanaan    | 87,48%      | 80,67%      | 80,44%      | 87,02%      | 78,48%      |
| Rasio Solvabilitas | 92,71%      | 86,67%      | 85,08%      | 92,12%      | 84,09%      |
| Tingkat Pendanaan  | Tingkat III | Tingkat III | Tingkat III | Tingkat III | Tingkat III |

Sumber : Data Laporan Keuangan DAPENBUN, olah data 2017

Dalam rasio pendanaan terdapat 3 (tiga) tingkat pendanaan untuk menilai kualitas dari pendanaan suatu dana pensiun. Tingkat pendanaan dana pensiun merupakan gambaran kemampuan dana pensiun untuk membiayai kewajiban dana pensiun saat ini dan yang akan datang. Ada tiga kriteria tingkat pendanaan dana pensiun menurut KMK NOMOR 510/KMK.06/2002 yaitu:

1. Tingkat Pertama, yaitu apabila dana pensiun berada dalam keadaan terpenuh yaitu rasio nya di atas 100%
2. Tingkat Kedua, yaitu apabila kekayaan untuk pendanaan nya kurang dari kewajiban aktuarial dan tidak kurang dari kewajiban solvabilitasnya, atau dengan kata lain rasio pendanaan nya kurang dari 100% dan rasio solvabilitasnya di atas 100%.
3. Tingkat Ketiga, yaitu keadaan pendanaan dana pensiun apabila

kekayaannya kurang dari kewajiban solvabilitas. Dengan kata lain baik rasio pendanaan maupun rasio solvabilitasnya dibawah 100%.

Berdasarkan dari kriteria di atas maka tingkat pendanaan Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) selama periode 2011-2015 dapat ditentukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. menunjukkan perbandingan rasio pendanaan dan rasio solvabilitas DAPENBUN selama periode 2011-2015, dapat disimpulkan untuk rasio pendanaan tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 87,48% dan rasio solvabilitas tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 92,71%. Rasio pendanaan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 78,48% dan rasio solvabilitas terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 84,09%. Hal ini mengakibatkan tingkat pendanaan DAPENBUN berada pada

tingkat III, dimana DAPENBUN berada pada keadaan defisit karena kewajiban aktuariannya lebih besar dibandingkan dengan kekayaan untuk pendanaannya dan kewajiban solvabilitasnya lebih besar dibandingkan kekayaan untuk pendanaannya, karena rasio pendanaannya kurang dari 100% dan rasio solvabilitasnya juga berada dibawah 100% maka berdasarkan kriteria tingkat pendanaan yang telah dijelaskan di atas, maka rasio pendanaan dari tahun 2011-2015 berada di tingkat III.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Ita Puspa Dillasari dalam judul "Rasio Pendanaan pada Dana Pensiun Angkasa Pura 1 Periode 2008-2012", maka rasio pendanaan DAPENRA selama periode 2008-2012 berada diantara 100,6% - 104,42% dan rasio pendanaan DPPLN selama periode tahun 2008-2012 berada diantara 105,64% - 110,81%. Hal ini berarti jika dibandingkan dengan rasio pendanaan DPPLN, maka rasio pendanaan DPPLN lebih baik dibandingkan dengan rasio pendanaan DAPENRA, hal ini dikarenakan rasio pendanaan DPPLN selalu berada dalam tingkat pendanaan I. Rasio pendanaan DPPLN dari tahun 2008-2012 selalu berada di atas seratus persen dan selalu dalam keadaan surplus, dimana kekayaan untuk pendanaannya selalu lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban aktuariannya sehingga rasio

pendanaan DPPLN selalu berada di atas seratus persen.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya jumlah rasio pendanaan pada Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) selama periode tahun 2011-2015 berfluktuasi. Hal ini disebabkan jumlah kekayaan untuk pendanaan pada tahun tersebut berfluktuasi dan jumlah kewajiban aktuarial meningkat. Jumlah rasio pendanaan yang terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 87,48% dan rasio pendanaan terkecil terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 78,48% yang diakibatkan meningkatnya jumlah kewajiban aktuarial yang lebih besar dari kekayaan untuk pendanaan. Hal ini mengakibatkan kondisi rasio pendanaan Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) selama periode tahun 2011-2015 berada pada kondisi ke III, yaitu besarnya rasio pendanaan berada dibawah 100%, maka Dana Pensiun Perkebunan mengalami *Defisit*.

##### **Saran**

Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) sebaiknya meningkatkan jumlah kekayaan untuk pendanaan agar lebih besar dari jumlah kewajiban aktuarial selain agar rasio

pendanaan berada pada posisi I yaitu rasio pendanaan berada pada tingkat 100% ataupun pada posisi II yaitu rasio pendanaan lebih dari 100% agar tidak mengalami defisit, sehingga dalam hal ini perusahaan perlu mengeluarkan iuran tambahan untuk menutupi defisit yang terjadi.

*Pensiun Telkom Bandung*). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### DAFTAR PUSTAKA

Annual Report, 2013. Dana Pensiun Perkebunan.

Bank Indonesia, 2013. *Sistem Pembayaran*.[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta : Rajawali.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2002. *Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja*.

Agustina, K. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Rasio Kecukupan Dana pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Manfaat Pasti di Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 1 No. 11 Tahun 2012.

Laporan Tahunan. [www.dapenbun.co.id](http://www.dapenbun.co.id).

Otoritas Jasa Keuangan, 2016. *Pedoman Tata Kelola Dana Pensiun*.[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

*Pendanaan Kebijakan Akatuaria Pendanaan*.[www.adpi.or.id](http://www.adpi.or.id).

Puspa, I. 2014. *Rasio Pendanaan pada Dana Pensiun Angkasa Pura 1 Periode 2008-2012*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.

Sintama, A. 2009. *Pengaruh Rasio Pendanaan Pada Program Pensiun Manfaat Pasti Terhadap Pemenuhan Kewajiban Pembayaran Manfaat Pensiun (Studi Kasus pada Dana*